

BAB III

PROFIL ISLAMIC STATE OF IRAK AND SYRIA (ISIS)

J. Latar Belakang ISIS

Organisasi teroris masih memanfaatkan era keterbukaan untuk mendapatkan informasi dan saling bekerjasama secara internal antara satu organisasi teroris dan yang lainnya, peluang tersebut masih dipergunakan oleh organisasi-organisasi teroris untuk mengamankan akses Secara geografis dan mendapatkan persenjataan serta dukungan finansial maupun tempat-tempat berlindung sebagaimana yang terjadi di Afrika Utara, Afrika Tengah, Timur Tengah, Asia Tengah, dan Asia Selatan. Pada kondisi tersebut, organisasi teroris global, termasuk kelompok-kelompok radikal keagamaan, situasi politik yang tidak stabil dan pemerintahan yang lemah.ancaman aksi teroris masih merupakan isu Sentral keamanan Global.

Kematian tokoh Sentral teroris tidak mengurangi kemungkinan serangan teroris yang dilakukan oleh kelompok al-qaeda.Walaupun kemampuan komando dan pengendalian organisasinya menurun. Al-qaeda mempunyai kelompok-kelompok yang berafiliasi seperti di Afrika Utara, Afrika Tengah, Timur Tengah, Asia Selatan, dan

Asia Tengah sehingga memiliki kemampuan untuk melanjutkan aksi aksi terorisme.

Teroris perorangan menunjukkan kecenderungan peningkatan secara masif. Dalam hubungan kelompok ini muncul aksi radikalisme kekerasan dalam wujud *Islamic State Irak and Syria* (ISIS). Selain hal tersebut terdapat individu-individu radikal yang menjadi teroris perorangan walaupun tidak mempunyai afiliasi dengan *al-qaeda* atau terinspirasi oleh ideologi *al-qaeda*. Mereka sering disebut *home grown* teroris yang kadang-kadang sangat sulit untuk mengetahui motifnya. Apakah di inspirasi oleh adanya konflik di suatu wilayah, kebencian terhadap kebijakan negara barat atau hal-hal yang mendorong mereka melakukan tindakan terorisme.⁴⁸

Berbicara mengenai ISIS tema yang beberapa tahun lalu hangat di bicarakan tentang kedudukan serta eksistensinya dalam pergerakan terorisme global yang penyebarannya sampai ke Afrika Utara, Afrika Selatan, Timur Tengah, Asia Selatan bahkan sampai ke Asia Tenggara. Tentu kita bertanya-tanya apa itu ISIS dan bagaimana ISIS bisa terbentuk dan mengapa penyebarannya

⁴⁸Buku putih Pertahanan Indonesia, (Kementrian Pertahanan Indonesia, 2014)

hampir melingkupi sepertiga peta dunia. Dalam hal ini penulis akan mencoba untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan di atas dan memaparkan dari referensi dan literatur-literatur yang ada.

ISIS adalah hal baru di dunia, semua membicarakannya karena ISIS dengan cepatnya menguasai daerah-daerah basis masyarakat Sunni di Irak, bahkan hampir mendekati ibukota Irak, Baghdad. Pertanyaannya, Apakah isi sekuat itu, atau karena berkoalisi dengan elemen-elemen bersenjata masyarakat Sunny lainnya yang tidak menyukai sikap dan kebijakan mantan PM Irak nuri al-maliki atau karena berkoalisi dengan elemen-elemen bersenjata masyarakat sunni lainnya yang tidak menyukai sikap dan kebijakan mantan PM Irak nuri al-maliki.

ISIS adalah singkatan dari *Islamic State of Irak and Syria* (Negara Islamis Irak dan Suriah). Awalnya adalah satu-satunya organisasi pewaris resmi Al-Qaeda di Irak yang didirikan oleh seseorang asal Yordan berinisial Abu Mush'ab Az Zarqawi yang melarikan diri dari Yordan setelah divonis hukuman mati karena terlibat ledakan salah satu hotel di Amman Yordan. Ia kemudian melarikan diri ke Afghanistan untuk berperang melawan Uni

Soviet, akan tetapi ternyata Uni Soviet sudah keluar dari Afghanistan.

Di Afganistan, Abu Mush'ab Az Zarqawi bertemu dengan Osama bin Laden dan kemudian membaikannya sebagai pemimpin. Sebelumnya, Abu Mush'ab Az Zarqawi mendirikan organisasi dengan nama "*At Tauhid wa Al Jihad*". Setelah membaik Osama bin Laden, organisasinya berubah nama dengan nama "*Qa'idatul Jihad fii Bilad Rafidain*" sehingga semua perangkat organisasinya, baik pemikiran dan struktur, telah bergabung dalam tubuh Al Qaeda.

Setelah Abu Mush'ab Az Zarqawi tewas, diganti oleh seseorang asal provinsi Sohag Mesir berinisial Abu Hamzah Al Muhajir yang bersama seseorang asal Irak berinisial Abu Umar Al Baghdadi mengubah nama organisasinya dengan nama Islamic State of Iraq (ISI). Pada 19 April 2010, Tentara Amerika dan Tentara Irak membunuh Abu Hamzah Al Muhajir dan Abu Umar Al Baghdadi, dan mempublikasikan mayat keduanya. Setelah itu,

ISIS dipimpin oleh seorang warga Irak yang berinisial Abu Bakar Al Baghdadi.⁴⁹

Di medan peperangan, mereka terpecah ke dalam banyak kelompok. Oleh sebab itu, muncullah nama organisasi yang menyebut istilah *AdDaulah Al-Islamiyah (Islamic State)*. Nama ini sekaligus menjadi magnet yang menarik banyak pasukan dari berbagai daerah di medan perang untuk menyatakan kesetiaannya di bawah organisasi payung yang besar.

Pada tahun 2006, Zarqawi menyatakan kesetiaannya pada mantan pemimpin al-Qaeda, Osama bin Laden dan meminta agar organisasinya menjadi bagian dari al-Qaeda. Selanjutnya, pada tahun yang sama, dibentuk Dewan Syuro Mujahidin di bawah kepemimpinan Abdullah Rashed al-Baghdadi. Namun, Az-Zarqawi akhirnya tewas dalam serangan AS pada pertengahan tahun 2006 dan kepemimpinan Daulah Islamiyah beralih ke Abu Hamza al-Mohajir. Hanya berselang empat tahun, tepatnya tanggal 19 April 2010, tentara AS di Irak berhasil membunuh Abu Hamza al-Mohajir. Akhirnya, Abu Bakr Al Baghdadi terpilih sebagai pengganti kepemimpinan Daulah Iraq Islamiyah.

⁴⁹Najih Ibrahim, *ISIS Menghancurkan Islam*, (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, 2020), h.14

Pada tanggal 9 April 2013, muncul sebuah rekaman suara yang ditengarai sebagai suara Abu Bakr Al Baghdadi. Ia menyatakan bahwa Jabhah Nushra (Front Kemenangan) di Suriah merupakan perpanjangan dari organisasi Daulah Iraq Islamiyah. Dalam rekaman itu, nama Jabhah Nushrah dan Daulah Iraq Islamiyah dihapus untuk kemudian diganti menjadi Daulah Islamiyah *fil Iraq wa Asy-Syam*. Inilah awal terbentuknya organisasi yang kemudian dikenal oleh media asing dengan istilah ISIS.

Sejak tahun 2006, ISIS memiliki kekuatan militer besar dan menjadi organisasi militer terkuat di Irak. Mereka mulai memberi pengaruh di daerah yang luas. Namun, ISIS harus berhadapan dengan munculnya organisasi Dewan Kebangkitan yang merupakan perhimpunan bersenjata dari kabilah Irak yang didirikan untuk melawan organisasi al-Qaeda serta mendapat dukungan pasukan AS dan pemerintah Irak. Sedangkan di Suriah, ISIS yang menghimpun para pasukan dengan kualitas tempur yang lebih baik berhasil meraih sejumlah kemenangan di beberapa daerah strategis di Suriah. Mereka relatif menguasai penuh wilayah Deir al-Zour di wilayah perbatasan dengan Irak. Tapi di sisi lain, keberadaan ISIS tidak memiliki pengaruh sama sekali di daerah

Aleppo dan daerah-daerah di sekitarnya. Akhirnya, seluruh pasukannya harus angkat kaki dari daerah Aleppo. Secara kuantitas, jumlah pasukan ISIS di Suriah antara 6000 hingga 7000 personil. Sedangkan di Irak jumlahnya sekitar 5000 hingga 6000 personil. Jumlah itu menandakan bahwa keberadaan ISIS sangat memang membahayakan karena setiap melakukan perjuangannya selalu dengan angkat senjata di medan perang.⁵⁰

K. Landasan Pemikiran ISIS

Pemikiran ISIS yang asli dan orisinal adalah pengkafiran dan pengeboman yang dibentuk oleh Al Qaeda di Irak dengan mengkafirkan seluruh tentara, penguasa dan partai politik Arab, termasuk mengkafirkan semua pengikut Syiah. ISIS hanya percaya bahwa peperangan adalah jalan untuk menegakkan agama dan mendirikan sebuah negara. Dalam sejarahnya, ISIS tidak mengenal metode pengampunan dan kasih sayang dalam peperangan. Oleh karena itu mereka membantai warga sipil termasuk perempuan, padahal jelas para ulama dan fuqaha tidak berbeda pendapat dalam hukum perang yang melarang membunuh warga sipil yang

⁵⁰Abdul Wahid, *Perjuangan Islam Semu dan kemunduran Politik, komparasi nilai-nilai ISIS dengan sistem kekinian*, Episteme, Vol. 9 No.2, (Desember 2014), IAINU Kebumen Jawa Tengah

tidak bedosa Hal yang aneh adalah, Abu Mush'ab Az Zaraqawi membunuh sandera warga sipil Amerika dengan bangga. Hal aneh lainnya ISIS justru membunuh warga sipil yang ditahannya dari umat Islam sendiri baik Sunni atau Syiah, bahkan membunuh salah satu pemimpin Front An Nushrah Al Qaeda Suriah setelah terjadi perselisihan dan mempublikasikannya ke dunia maya.⁵¹

L. Pengaruh gerakan ISIS

Pengaruh gerakan ISIS menurut Badan Penanggulangan bencana identik dengan tindak kekerasan yang meliputi beberapa bidang, diantaranya yaitu pada bidang kedaulatan, ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya, keagamaan, pertahanan, pendidikan, keamanan dan ketertiban nasional.

1) Bidang kedaulatan

Terdapat dua hal yang sangat fundamental terkait pengaruh gerakan ISIS terhadap kedaulatan Indonesia. Pertama, terjadinya gerakan terorisme ISIS di Indonesia mengindikasikan bahwa Indonesia telah kehilangan kedaulatannya karena dianggap tidak mampu melindungi dan memberikan rasa aman bagi

⁵¹Najih Ibrahim, *ISIS Menghancurkan Islam*, (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, 2020), h. 16

warganya. Kedua, gerakan ISIS tersebut bertujuan untuk merebut kedaulatan sebuah bangsa. Aksi-aksi mereka sangat identik dengan kekerasan yang diarahkan pada objek-objek vital dan sarana strategis negara yang signifikan terhadap pertahanan dan keamanan nasional.⁵²

2) Bidang Ideologi

Pancasila sebagai kerangka berpikir, bertindak dan hukum di Indonesia merupakan ideologi pemersatu bangsa yang terdiri dari berbagai ragam suku, agama, bahasa dan budaya. Dampak ideologi yang diterapkan oleh gerakan ISIS melalui berbagai cara jelas bertentangan dan membahayakan ideologi Pancasila. Kelompok ini mengembangkan sebuah ideologi yang membenarkan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan, serta terhadap hal-hal yang mereka anggap tidak sepaham dan berbau sekuler. Mereka mempropagandakan bahwa pancasila bukanlah ideologi yang harus dituruti, karena pancasila bukanlah agama. Sementara pada sisi lain, pancasila mencerminkan nilai-nilai universal, yang menghargai perbedaan

⁵²Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *Draft Blueprint pencegahan Terorisme*, h. 17

mengayomi seluruh keragaman, baik suku, agama, golongan bahkan perbedaan pendapat.⁵³

3) Bidang politik

Pengaruh gerakan ISIS di bidang politik diantaranya dapat menyebabkan ketidakpercayaan rakyat terhadap pemerintah. Ketika aksi-aksi terror berlangsung maka secara otomatis hal itu akan mempengaruhi stabilitas politik di Indonesi, bahkan dunia Internasional. Dalam kejadian bom Bali misalnya, Indonesia mengalami permasalahan yang serius dalam berdiplomasi dengan negara-negara yang warganya menjadi korban pemboman seperti Australia, Amerika Serikat. Dan beberapa negara lain. Pemerintah di berbagai negara bahkan mengeluarkan *travel warning* dan pembatalan beasiswa karena kasus Bom Bali tersebut. Padahal pemulihan hubungan kenegaraan bukanlah hal yang mudah. Dengan demikian, tampak jelas bahwa dampak dari gerakan radikal seperti ISIS dalam bidang politik dalam dan luar negeri sangat signifikan dan merugikan. Suatu negara bahkan dapat dikucilkan dari percaturan internasional

⁵³Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *Draft Blueprint pencegahan Terorisme*, h.18

hingga dikenai sanksi apabila dinilai lamban, tidak agresif, bahkan menolak bekerja sama untuk menerapkan politik, *global war on terrorism* (gwot) pada kelompok teroris di wilayahnya.⁵⁴

4) Bidang ekonomi

Aksi teror gerakan Islam radikal seperti ISIS dapat berdampak negatif terhadap sistem perekonomian Indonesia. Pada kasus Bom Bali misalnya, menyebabkan kerusakan yang parah pada 418 gedung yang menjadi sentral perekonomian di Bali. Taksiran kerugian mencapai lebih dari lima triliun rupiah. Dampak utama yang sangat dirasakan adalah menurunnya pendapatan asli daerah Bali sehingga berdampak pada menurunnya pendapatan nasional. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang terus menurun sejak 2002 sampai akhir Desember 2003. Bahkan banyak negara yang mengeluarkan *travel warning* terhadap Indonesia. Sehingga

⁵⁴Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *Draft Blueprint pencegahan Terorisme*, h.19-20

hal ini mengakibatkan buruknya perekonomian Indonesia pada sektor pariwisata dan informal.⁵⁵

5) Bidang sosial dan budaya

Gerakan ISIS di Indonesia memberikan dampak serius terhadap kehidupan sosial di masyarakat. Pertama, munculnya rasa takut dan ketidaknyamanan di masyarakat. Tidak mudah bagi sebagian besar masyarakat, terutama bagi korban dan keluarga korban, untuk melupakan kejadian yang telah merenggut nyawa, harta, dan kehidupan mereka. Kedua, munculnya sikap saling curiga terhadap sesama anggota masyarakat. Hal ini karena aksi-aksi terror dari anggota ISIS dilakukan secara tertutup dan tidak menunjukkan identitas, sehingga memunculkan sikap saling curiga. Ketiga, penanganan aksi terorisme oleh masyarakat yang lambat mengakibatkan sikap apatis oleh masyarakat terhadap kejahatan. Sehingga ketika ini terjadi, maka kepercayaan masyarakat terhadap aparaturnegara, khususnya penegak keamanan telah luntur, karena

⁵⁵Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *Draft Blueprint pencegahan Terorisme*, h.20

masyarakat sudah tidak peduli terhadap kejahatan terorisme dan menganggapnya sebagai kejahatan biasa.⁵⁶

6) Bidang pendidikan

Kelompok radikal seperti ISIS menilai bahwa pengawasan pendidikan di Indonesia lemah. Sehingga mereka memanfaatkan situasi tersebut untuk mencari dan merekrut anggota baru. Mereka meyakini bahwa anak-anak muda dan remaja merupakan sumber daya yang sangat berharga. Karena selain mudah menerima propaganda, remaja juga lebih mudah untuk menjadi pelaku bom bunuh diri. Selain itu, beberapa bulan terakhir di Jawa Timur juga banyak beredar buku-buku agama yang dikeluarkan oleh pemerintah mengandung ayat-ayat jihad dengan makna yang literal, intoleran dan penuh kekerasan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dalam sarana pendidikan di Indonesia juga lemah.⁵⁷

⁵⁶Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *Draft Blueprint pencegahan Terorisme*, h.20-21

⁵⁷Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *Draft Blueprint pencegahan Terorisme*, h.21-22

7) Bidang Keagamaan

Pengaruh gerakan ISIS dalam bidang keagamaan di Indonesia tidak lain adalah rusaknya citra Islam di mata agama lain. Islam dianggap sebagai agama teroris, karena banyaknya peristiwa-peristiwa pemboman yang terjadi di Indonesia mayoritas pelakunya adalah Muslim. Sehingga Islamofobia terjadi di Indonesia, dan seringkali menghambat aktifitas dakwah Islam karena banyaknya anggapan negatif yang lahir dari kesalahpahaman dan prasangka akibat pergerakan jaringan teroris seperti ISIS. Tidak hanya di dalam negeri, di Amerika misalnya, terjadi peristiwa pemboman yang sangat mengerikan pada September 2001, mengakibatkan tindakan terorisme selalu dikaitkan dengan Islam. Sehingga hal ini membuat negara-negara Barat juga bersikap anti Islam atau Islamofobia. Citra Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* akhirnya tercoreng, tergantikan dengan anggapan bahwa Islam agama yang melegitimasi kekerasan.⁵⁸

⁵⁸Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *Draft Blueprint pencegahan Terorisme*, h.22

8) Bidang pertahanan

Gerakan radikal ISIS dalam bidang pertahanan ialah terancamnya kedaulatan bangsa, Indonesiawilayah, perlindungan terhadap warga negara, serta kepentingan negara. Hal ini merupakan ancaman utama sebuah bangsa. Aksi terorisme ISIS identik dengan kekerasan dan anarkis. Aksi-aksi mereka seringkali menggunakan senjata dan bahan peledak. Sehingga hal ini menyebabkan berbagai negara, termasuk Indonesia, menghadapi mereka dengan kekuatan militer. Di Indonesia sendiri, telah memiliki DENSUS 88, POLRI, TNI dan aparatur-aparatur negara lainnya yang digunakan untuk mencegah dan melawan aksi terorisme ISIS di Indonesia. karena gerakan ISIS merupakan kejahatan transnasional kejahatan lintas batas negara dan kejahatan luar biasa.⁵⁹

9) Bidang keamanan dan Ketertiban Nasional

Aksi-aksi terorisme yang dilakukan oleh kelompok ISIS jelas akan mengancam seluruh unsur keamanan Negara. Sehingga hal ini harus dihadapi dengan kekuatan politik,

⁵⁹Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *Draft Blueprint pencegahan Terorisme*, h.23

ekonomi, dan militer. ISIS menjadi salah satu permasalahan bangsa yang dapat mengancam stabilitas sosial dan politik, serta mengancam eksistensi Pancasila sebagai ideologi bangsa. Dampak negatif ISIS terhadap keamanan dan ketertiban nasional adalah kerugian *immaterial*, yaitu terusiknya rasa aman, timbulnya rasa saling curiga yang memicu keresahan sosial serta tergerusnya nilai-nilai toleransi yang telah tumbuh dan berkembang di Indonesia.⁶⁰

Dari konstruksi penjelasan diatas menurut penulis pengaruh gerakan ISIS terutamanya di Indonesia berdampak sangat negatif sehingga mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, hal ini tentunya sangat meresahkan dan tidak boleh dibiarkan berkembang, dan menjadikan muhasabah bagi negara untuk melakukan upaya upaya pencegahan dan pemberian paham paham yang baik di seluruh masyarakat Indonesia.

⁶⁰Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *Draft Blueprint pencegahan Terorisme*, h.23-24

D. Pengikut, Pendukung dan Simpatisan ISIS di Indonesia

Dari pertengahan bulan maret 2014, golongan simpatisan ISIS di Indonesia beranggotakan dari Jamaah Tauhid wal-Jihad (JTJ). Jamaah Anshorut Tauhid (JAT) yang dipimpin Abu Bakar Ba'asyir. Mujahidin Indonesia Timur (MIT) Pimpinan Santoso alias Abu Wardah, peninggalan mujahidin Indonesia Barat (MIB) pimpinan Bachrum Syah dan Muhajirun adalah bingkisan dari Hizbut Tahrir yang terdiri dari Forum Aktitis Syariah Islam (Faksi). Selain itu masih ada Tauhid Wal Jihad, penetapan ajaran Jihad Pimpinan Amman Abdurrahman, golongan teroris Bima Iskandar. Negara Islam Banten pimpinan Iwan Rois, dan Laskar Jundullah pimpinan Agung Hamid, mereka beraliansi mendirikan Jamaah Anshor Al Daulah, yang dipimpin Marwan alias Abu Musa sebagai pemimpin sementara hingga Abdurrahman terbebas dari Nusakambangan, sementara di syuriah Jamaah Indonesia mendirikan Majmuah al-arkhaniliy yang berpusat di syuriah utaradi pimpin oleh Bachrum Syah, yang pernah di publikasikan

propagandanya di penyiaran televisi indonesia, yang di dampingi wakilnya Asiwin Nur yang berasal dari Malaysia⁶¹

Jika di perhatikan secara seksama JAT, yang sepemikiran dengan Abu Bakar Baasyir, di pastikan berada di barisan ISIS, begitupun dengan Baasyir dikabarkan bukan hanya dalam waktu yang dekat ini menyatakan sikap kepada ISIS, tetapi sejak lama menjalani peregarakan dalam hal finansial untuk membantu ISIS, doktinisasi yang di lakukan kepada pengikutnya lebih gencar dilakukan untuk meningkatkan pendanaan bagi ISIS

Di tempat yang berbeda, pengurus dewan JAT, Abu Fida dan Afif Abdul Majid pernah di duga melakukan perjalanan ke syuriah, sementara, JTJ, biarpun pimpinannya, Amman Abdurrahman masih didalam buih aktif melakukan dukungan terhadap ISIS beberapa anak murid Amman ada beberapa yang berangkat ke Syuriah, tetapi untuk pemimpin Faksi, Muhammad Fachri, bersikeras tidak melakukan pengiriman pasukan ke syuriah, tetapi, di hari minggu bulan maret 2015 dia tertangkap dalam penggerebekan pemberangkatan Warga Negara Indonesia ke Syuriah, dan pemimpin MIT, Santoso yang telah menasbihkan

⁶¹Poltak Partogi Nainggolan, *Ancaman ISIS di Indonesia*, (Jakarta;Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), h, 33

diri kepada Abu Bakar Al-Baghdadi dan bersama pasukannya pernah menyebrang ke Syuriah.⁶²

Sementara aktifitas MIB kehilangan eksistensinya setelah pimpinannya Abu Roban tewas, dahulu Bachrum Syah, Sekjen Faksi pernah beraliansi dengan Tandzim, kemudian pasukan Jundullah Sulawesi Selatan, dengan Fraksi Dar'ul Islam mendukung ISIS di Syuriah, sebagian orang di Makasar yang di sinyalir ada hubungan dengan pergerakan dan aktivitas Perekrutan DI, telah di keluarkan dari Malayasia, karena berniatan melakukan perjalanan ke Syuria

⁶²PoltakPartogiNainggolan, h, 35